

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara atau wilayah di berbagai belahan dunia ini pasti melakukan kegiatan pembangunan ekonomi, dimana kegiatan pembangunan tersebut bertujuan untuk mencapai *social welfare* (kemakmuran bersama) serta menghapuskan kemiskinan, atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan di negara atau wilayah tersebut. Tidak hanya negara yang relatif sudah maju (negara berkembang) saja yang melakukan kegiatan pembangunan, negara yang belum maju pun juga melakukan kegiatan pembangunan. Dalam suatu negara atau wilayah, pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri Mudrajat Kuncoro, (2006).

P. Todaro dan Stephen C. Smith (2006) menyatakan bahwa proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti: pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.

2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan keterhantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Dalam melakukan analisis makroekonomi, isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu menjadi sorotan karena pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Berhasil atau tidaknya proses pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Mudrajat Kuncoro, (2006), indikator-indikator pembangunan secara garis besar pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua. Indikator-indikator tersebut antara lain :

1. Indikator ekonomi: yang meliputi GNP per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, GDP per kapita dengan Purchasing Power Parity.
2. Indikator Sosial: yang meliputi HDI (*Human Development Index*) dan PQLI

(*Physical Quality Life Index*) atau Indeks Mutu Hidup.

Berdasarkan uraian di atas, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita termasuk dalam salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus-menerus pada *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita atau PDB per kapita suatu negara. Caska dan M. Riadi, (2011).

Jamzani Sodik dan Didi Nuryadi, (2006) Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut: *Pertama*, sumber dana eksternal dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, *Kedua*, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu di ikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. *Ketiga*, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. *Keempat*, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif). Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi, dan nepotisme. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi indonesia dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1-1

Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2010-2013 dalam milliar rupiah.

Tahun	PDB	%
2010	2.314.458,8	6,22
2011	2.464.566,1	6,49
2012	2.618.938,4	6,26
2013	2.770.345,5	5,78

Sumber: BPS Statistik Indonesia

Pada Tabel 1-1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDB di Indonesia selama kurun waktu 2010-2013 cenderung fluktuatif. Secara umum pertumbuhan ekonomi indonesia selama 4 tahun terakhir cukup maksimal karena telah menyentuh angka 6%, walaupun pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan yaitu pada presentase 5,78% itu disebabkan oleh krisis global. Dalam lingkup negara salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Bruto (PDB) baik atas dasar harga konstan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi negara itu dapat dicerminkan dari perubahan PDB dalam suatu negara dari tahun ke tahun.

Dilihat dari sektor perekonomian dengan klasifikasi sembilan sektor, ada tiga sektor yang mempunyai porsi terbesar dalam PDB Indonesia yaitu pertanian, peternakan, kehutanan, industri pengolahan, dan perdagangan, hotel dan restoran. Sektor lain seperti pertambangan dan penggalan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa

perusahaan, dan jasa-jasa tidak begitu dominan (Sumber: BPS Statistik Indonesia)

Tabel 1-2
PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000
Di Indonesia Menurut Sektor
Tahun 2010-2013 miliar rupiah

Sektor	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	304.777,1	315.036,8	328.279,7	339.890,2
Pertambangan dan Penggalian	187.152,5	190.143,2	193.115,7	195.708,5
Industri Pengolahan	597.134,9	633.781,9	670.190,6	707.457,8
Listrik, Gas, dan Air Bersih	18.050,2	18.899,7	20.080,7	21.201,0
Bangunan	150.022,4	159.122,9	170.884,8	182.117,9
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	400.474,9	437.472,9	473.110,6	501.158,4
Pengangkutan dan Komunikasi	217.980,4	241.303,0	265.383,7	292.421,5
Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan	221.024,2	236.146,6	253.022,7	272.151,9
Jasa-jasa	217.842,2	232.659,1	244.869,9	258.237,9
Total	2.314.458,8	2.464.566,1	2.618.938,4	2.770.345,1

Sumber: BPS Statistik Indonesia

Pada Tabel 1-2 dapat dilihat sektor industri pengolahan menyumbang pendapatan domestik bruto terbesar selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang dimana pada tahun 2010 sebesar 597.134,9 miliar rupiah dan pada tahun 2013 mencapai 707.457,8 miliar rupiah, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan nilai yang selalu meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2013 yang mencapai 501.158,4 miliar rupiah, lalu pertumbuhan sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang terus meningkat selama empat tahun dimana pada tahun 2010 hanya sebesar 304.777,1 miliar rupiah dan di tahun 2013 menjadi 339.890,2 miliar rupiah (BPS Statistik Indonesia).

Menurut Sukirno dalam teori Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pengembangan faktor-faktor produksi antara lain tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan teknologi.

Pertumbuhan modal Indonesia tercermin antara lain dari adanya investasi langsung. Investasi langsung berupa penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi nasional, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Dengan tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan.

Untuk melihat perkembangan realisasi investasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1-3
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA
Di Indonesia tahun 2010-2013

No	Tahun	PMDN		PMA	
		Investasi (Milyar rupiah)	Pertumbuhan	Investasi (ribuUS\$)	Pertumbuhan
1	2010	60.102.289,2	-	13,771	-
2	2011	76.000.694,3	27%	18,906	37%
3	2012	92.180.764,4	21%	24,565	30%
4	2013	128.162.654,3	39%	28,617	16%

Sumber: BKPM Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1-3 dapat diketahui bahwa selama tahun 2010 sampai tahun 2013 investasi penanaman modal dalam negeri di Indonesia mengalami kenaikan yang tinggi terutama di tahun 2013 yaitu mencapai 128.162.654,3 Milyar rupiah sedangkan untuk pertumbuhan penanaman modal dalam negeri yaitu pada tahun 2010 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 55% dari tahun sebelumnya. Nilai investasi penanaman modal asing selama empat tahun terakhir juga mengalami fluktuasi, dimana investasi penanaman modal asing terbesar itu terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 28,617 ribu USD dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 penanaman modal asing hanya sebesar 24,565 ribu USD, kemudian pada tahun 2011 investasi penanaman modal asing mengalami penurunan menjadi 18,906 ribu USD akibat berbagai kebijakan dan peraturan yang kurang kondusif bagi investor asing dan berbagai kendala seperti birokrasi, pelayanan pajak yang berbelit, infrastruktur yang buruk dan terbatasnya tenaga kerja yang memiliki keahlian dan ketrampilan (Sumber: BKPM Provinsi Jawa Tengah).

Selain investasi, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu negara. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu negara. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja di Indonesia dengan lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1-4
Perkembangan Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Indonesia tahun 2010-2013

No	Lapangan pekerjaan utama	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	44.279.453	39.142.053	39.921.568	41.108.991
2	Pertambangan, dan penggalan	1.221.705	1.456.734	1.605.864	1.559.864
3	industri	12.956.106	14.540.124	15.618.481	14.997.004
4	Listrik, gas, dan air	212.379	237.905	251.547	260.163
5	kontruksi	4.885.871	6.324.516	6.869.565	6.970.079
6	Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	22.372.218	22.576.315	23.599.696	25.360.462
7	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.866.733	5.085.220	5.066.610	5.295.428
8	Lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.640.852	2.589.011	2.694.370	3.041.438
9	Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	15.707.893	16.213.883	17.383.920	17.843.124
10	lainya				
	TOTAL	109.589.715	108.165.761	113.011.621	116.436.521

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional(Sakernas)

Berdasarkan tabel 1-4 di atas dapat dilihat lapangan pekerjaan utama masyarakat indonesia yang paling dominan adalah pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan pada tahun 2010 berjumlah 44.279.453 orang walaupun pada tahun 2013 lapangan pekerjaan utama masyarakat indonesia ini mengalami penurunan berjumlah 41.108.991 orang dan lapangan pekerjaan utama yang mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir ialah perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi pada tahun 2010 berjumlah 22.372.218 orang dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2013 berjumlah 25.360.462 orang, sedangkan lapangan pekerjaan utama masyarakat indonesia yang lain seperti pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air, konstruksi, transportasi, pergudangan, dan komunikasi, lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan, dan lainnya tidak begitu dominan (Sumber:Sakernas).

Selain tenaga kerja dalam perekonomian suatu negara, belanja modal pembangunan pemerintah sangat penting, karena belanja modal merupakan salah satu komponen utama dalam belanja langsung pemerintah yang dapat mempercepat proses pembangunan. Sejalan dengan diterapkannya otonomi daerah maka upaya pemerintah dalam memaksimalkan potensi daerah dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total nasional. Dengan memaksimalkan biaya belanja pemerintah dengan bijak diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa merangsang pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan terus meningkatnya investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat, tapi dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir masih fluktuatif dimana sektor-sektor utama ekonomi belum terkelola dengan baik. Setiap negara atau wilayah di berbagai belahan dunia ini pasti melakukan kegiatan pembangunan ekonomi, dimana kegiatan pembangunan tersebut bertujuan untuk mencapai *social welfare* (kemakmuran bersama) serta menghapuskan kemiskinan di negara atau wilayah tersebut. Tidak hanya negara yang relatif sudah maju atau negara berkembang saja yang melakukan kegiatan pembangunan, negara yang belum maju juga melakukan kegiatan pembangunan. Dalam suatu negara atau wilayah terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama empat belas tahun terakhir dengan judul “ANALISIS TINGKAT KINERJA PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi adalah PDB, di lihat dari PDB tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan peningkatan ditambah dengan perkembangan investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah yang ada di Indonesia cukup baik, oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah faktor penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000-2014?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah untuk khasanah ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah secara operasional dan kebijakan. Dengan demikian manfaat tersebut mencakup:

1. Aspek teoritis sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup berbeda.
2. Aspek praktis sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran pemerintah dalam menciptakan kebijakan pembangunan.

E. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ TK} + \beta_2 \text{ PP} + \beta_3 \text{ PMDN} + \beta_4 \text{ PMA} + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan persamaan sebagai berikut :

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log \text{TK} + \beta_2 \log \text{PP} + \beta_3 \log \text{PMDN} + \beta_4 \log \text{PMA} + e$$

Keterangan :

Y : PDB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)

TK: Tenaga kerja (orang)

PP : Pengeluaran pemerintah (milliar rupiah)

PMDN : Penanaman modal dalam negeri (milliar rupuah)

PMA : Penanaman modal asing (ribu US\$)

Log : Pada operator logaritma berbasis elastisitas

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas TK

β_2 : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas PP

β_3 : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas PMDN

β_4 : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas PMA

e: Variabel pengganggu (*disturbance error*)

Menurut Gujarati (2010) penggunaan logaritma (log) menunjukkan besaran elastisitas. Hal ini menggambarkan besar persentase perubahan variabel dependen akibat kenaikan satu persen variabel independen.

Guna menguji kevaliditas model maka dilakukan:

1. Uji Normalitas

Untuk menganalisis uji F dan uji t supaya nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan hal ini di ukur dengan Jarque Bera (Gujarati, 2003).

2. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset (Gujarati, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan konsisten hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan antara lain (Gujarati, 2003):

a. Uji Mutikolonieritas

Mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat. Dengan hal ini di ukur dengan Klien.

b. Uji Heteroskedasitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi u_t . Dengan hal ini di ukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel massa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel massa kini, atau massa mendatang. Dengan hal ini di ukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

d. Uji Normalitas

Untuk menganalisis uji F dan uji t supaya nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan hal ini di ukur dengan Jarque Bera (Gujarati, 2003).

e. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji

linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset (Gujarati, 2003).

4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut (Gujarati, 2007):

a. Uji t

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

b. Uji F

Untuk menganalisis variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independen dengan model.

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan Tinjauan Teori yang merupakan dasar Teoritis penelitian, pengertian tentang PDB, pengertian tentang penanaman modal dalam negeri, pengertian penanaman modal asing, pengertian tentang tenaga kerja, dan pengertian tentang pengeluaran pemerintah, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulisan memuat tentang kesimpulan, dan saran.